



Analisis Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK El-Banna

Khadijah¹, Nur Hasanah Hasibuan², Nabila Thifali Nst³, Ayu Syarani Siregar⁴

¹²³⁴ PIAUD UIN Sumatera Utara

Email : khadijah@uinsu.ac.id¹, hasanahhsbn@gmail.com², nabilathifali63@gmail.com³, ayusiregar866@gmail.com⁴

Abstrak

Program deteksi dan stimulasi pada anak usia dini yang dilakukan di TK El-Banna Pasar ujung batu sama seperti penelitian-penelitian terdahulu yang merupakan program untuk mengetahui tumbuh kembang anak, yang bertujuan jika terdapat hambatan pada anak bisa diatasi dengan segera mungkin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data-data penelitian terdahulu dengan responden 20 anak dan pihak sekolah. Hasil penelitian didapatkan bahwa pertumbuhan dan perkembangannya bagus jika dilihat dari tinggi badan dan berat badan yang sesuai yaitu rata-rata memiliki tinggi 110 cm-115 cm dengan rata-rata berat badan 18-20 kg, terdapat satu ABK tunawicara dan tunawisma, ada sekitar 4 anak yang celat, ada beberapa anak yang kesulitan dalam berinteraksi dengan sosialnya, lingkungan sekitarnya, bermain jika di ajak oleh temannya, tidak bercerita jika belum dimulai pembicaraan oleh temannya, terdapat anak yang susah menangkap pembelajaran, gangguan pemusatan perhatian. Jadi evaluasi hasil kegiatan ini berguna bagi orang tua agar tahu apa yang harus diberikan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal, dan berguna bagi pendidikan seperti guru bisa memberikan stimulus-stimulus disekolah guna meningkatkan tumbuh kembang anak. Sehingga dengan adanya kegiatan rutin ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bisa ditangani dengan baik .

Kata Kunci: *Deteksi, Stimulasi, Pertumbuhan, Perkembangan*

Abstract

The detection and stimulation program for early childhood carried out at El-Banna Pasar Ujung Batu Kindergarten is the same as previous studies which were programs to determine the growth and development of children, with the aim that if there are obstacles in children, they can be overcome as soon as possible. The research method used is a qualitative method by observing and collecting data from previous research with 20 children as respondents and the school. The results showed that growth and development were good when viewed from the appropriate height and weight, namely the average height of 110 cm-115 cm with an average weight of 18-20 kg, there was one ABK who was speechless and homeless, there were around 4 children who are handicapped, there are some children who have difficulty interacting with their social, surrounding environment, playing when invited by their friends, not telling stories if their friends have not started talking, there are children who have difficulty capturing learning, impaired concentration. So the evaluation of the results of this activity is useful for

parents to know what to give to children so that children's growth and development runs optimally, and is useful for education such as teachers being able to provide stimuli in schools to increase children's growth and development. So that with this routine activity, the growth and development of children can be handled properly.

Keywords: *Received, Revised, Accepted*

PENDAHULUAN

Dilakukannya analisis ataupun program dari adanya deteksi dini pada anak usia dini bertujuan untuk memeriksa bagaimana kondisi kesehatan anak sehingga dengan adanya program tersebut jika terdapat penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat diketahui dan dapat ditangani sedini mungkin, yang mana kegiatan ini dapat dilakukan dengan bentuk kemitraan antara orang tua, masyarakat, dan tentunya tenaga yang sudah profesional dalam hal ini yaitu bidang kesehatan (Depkes RI. 2007). Deteksi yang dilakukan terhadap anak diantaranya dari aspek fisik, psikologi dan aspek sosial, yang dilakukan sedini mungkin, teratur dan berkelanjutan.

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan juga penentuan perilaku dimasa yang akan datang (Imron et al., 2018). Penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2016) di TK pesantren Almadaniyah ditemukan bahwa sebagian besar anak prasekolah mempunyai pertumbuhan yang baik, dilihat dari berat badan dan tinggi badan yang berimbang. Bila penyimpangan terlambat diketahui maka untuk memberikan stimulus atau penanganan akan semakin sulit yang akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2010). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cookson & Stirk, 2019) mendapatkan hasil data pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12, terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, dan satu anak yang mengalami masalah autisme.

Faktanya, ketika orang tua mengerti stimulus apa yang diperlukan anak, maka anak akan bertumbuh dengan baik, jika guru mengetahui hambatan yang dimiliki anak disekolah bisa dengan segera mengatasi hambatan tersebut dan bisa diberikan pencegahan. Sehingga tujuan dilakukannya stimulus pada anak yaitu jika terdapat hambatan bisa ditangani sedini mungkin. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis deteksi dini lebih lanjut dan melihat perlunya pemberian stimulasi yang tepat sebagai upaya penanganan pada anak yang memiliki hambatan khususnya, agar perumbuhan

METODE

Penelitian dilakukan pada anak-anak usia dini di TK El-Banna Pasar ujung batu. Penelitian menggunakan wawancara dan observasi, dimana anak yang menjadi subjek penelitian dan pihak sekolah sebagai subjek wawancara. Subjek penelitian ada 20 orang anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih 1 minggu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data-data penelitian terdahulu.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu pengukuran tinggi badan anak, berat badan anak, memperhatikan bagaimana konsentrasi anak saat menerima pembelajaran disekolah, mengobservasi bagaimana sosial anak, sifat anak, perilaku anak, hambatan-hambatan yang terjadi pada anak dan lainnya, semua berhubungan langsung kepada anak.

Evaluasi hasil kegiatan ini berguna bagi orang tua agar tahu apa yang harus diberikan kepada anak agar perumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal, dan berguna bagi pendidikan seperti guru bisa memberikan stimulus-stimulus disekolah guna meningkatkan tumbuh kembang anak. Sehingga dengan adanya kegiatan rutin ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bisa ditangani dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan perkembangan anak 5-6 tahun

Anak usia dini yang sekarang merupakan generasi depan menjadi harapan bangsa. Ketika anak tumbuh dan berkembang dengan baik akan melahirkan anak yang berkualitas, anak yang bisa diandalkan dalam kehidupan. Oleh karenanya, sangat penting orang tua berpartisipasi dan bertanggung jawab akan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Ketika terdapat hambatan pada anak, yang merupakan hambatan yang tergolong kecil dan orang tua atau sekitar menyadarinya lalu memberikan stimulus yang pas untuk anak tersebut maka pertumbuhan dan perkembangannya akan membaik dari sebelumnya. Berikut hambatan-hambatan yang terdapat pada anak TK El-Banna Pasar ujung batu usia 5-6 tahun.

1. Hambatan berbicara

Beberapa anak usia dini kerap memiliki hambatan dalam berbicara, misalnya kesulitan saat ia akan berkomunikasi dengan teman dan gurunya. Beberapa anak yang diperhatikan meski hanya sedikit anak yang demikian dengan hambatan komunikasi yang masih ringan, ia merasa kesulitan dalam menyampaikan kemauannya dan terkadang lebih memilih diam. Ada juga beberapa anak yang celat, anak yang berbicara dengan kata-kata yang disampaikannya kurang jelas seperti satu anak yang setelah diperhatikan dan ditelusuri kepada keluarganya anak tersebut memiliki hambatan sewaktu masih berumur kurang lebih 4 tahun ia sempat kecelakaan yang lumayan parah, yang bahkan orang sampai mengira anak tersebut mungkin tidak dapat tertolong lagi dan jika pun tertolong maka akan banyak hambatan-hambatan yang akan terdapat pada diri anak, tetapi Alhamdulillah anak tersebut setelah melakukan pengobatan dapat tertolong meski terdapat beberapa kendala yang dialaminya. Dan terdapat satu anak ABK tunawicara dan memiliki hambatan juga dalam pendengaran sehingga, ia menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi mengandalkan matanya dan sentuhan disertai dengan gerakan-gerakan tangan. Untuk hambatan berbicara yang ringan bisa diatasi dengan hal-hal yang sederhana seperti lebih sering mengajak anak dalam bercerita di rumah.

2. Hambatan kesulitan beradaptasi

Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan bisa jadi kurangnya pengetahuan yang dimiliki anak untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. Ada sebagian anak memiliki hambatan ataupun kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya misalnya disekolah. Seperti awal-awal masuk sekolah TK, tidak jarang sebagian besar anak, setiap harinya pasti ada saja anak yang menangis mulai dari yang tidak mau ditinggalkan orang tuanya, yang tidak mau masuk kelas alasan tidak mengenal teman-teman sekolahnya, rasa belum nyaman pada gurunya dan lainnya. Alhasil banyak orang tua dalam awal-awal sekolah anak, rela menunggu sampai anak masuk kelas bahkan sampai anak selesai belajar. Hal tersebut dikarenakan kesulitan adaptasi dengan lingkungan. Terdapat beberapa anak yang sampai dengan hari ini masih memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan temannya meski telah lama berjumpa dengan teman-temannya disekolah setiap hari contohnya: anak yang hanya nyaman dengan satu atau dua orang temannya saja dalam berinteraksi, anak yang lebih memilih diam dari pada berbicara duluan, anak yang memendam rasa keinginannya dan sebagainya.

3. Tingkat emosional anak

Adapun tingkat dari emosional pada diri anak yaitu terjadi dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua, teman-temannya, dan lingkungan sekitar. Anak usia dini cenderung mempunyai emosi yang tinggi apabila anak tersebut tumbuh dalam tekanan seperti sering mendengar orang tuanya berantam, mendengarkan nada-nada keras dan kasar, serta dibentak. Dengan lingkungan itu anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Tingkat emosional anak menjadi tidak stabil menjadi pribadi yang sulit ditebak kemauannya. Jadi, sangat perlu apabila orang tua selalu memperhatikan emosi pada anak, orang tua harus dapat mengatasi emosi pada anak (Anisa & Sugiyo, 2020).

Anak usia dini merupakan makhluk sosialkultural yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki karakteristik tertentu. Anak usia dini merupakan makhluk yang masih sangat polos

serta mempunyai potensi yang harus dikembangkan yang memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak mempunyai potensi yang luar biasa yang harus dikembangkan dari sedini mungkin. Pada masa mereka adalah masa keemasan yang biasa disebut dengan masa golden age karena pertumbuhan dan perkembangannya dengan sangat pesat. Seperti perkembangan pada fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, seni. Di masa inilah orang tua harus peka dalam mengembangkan segala potensi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami proses perkembangan yang cepat, sensitif dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dimana dimasa itulah potensi fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan lainnya harus diperhatikan dengan baik. Selain itu meski anak yang satu dan lainnya memiliki pola perkembangan yang sama akan tetapi ritme anak yang satu dan yang lain berbeda.

Allen (Susilowati, 2016) menjelaskan hambatan aspek perkembangan anak yaitu:

a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak harus diperhatikan oleh orang tua dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya pelajaran dan perilaku yang baru. Apabila anak merasa tertekan oleh perilaku orang dewasa akan memperlambat proses pertumbuhan ini bahkan proses anak akan cenderung menjadi kontraproduktif. Pertumbuhan ini bertanggungjawab dalam meningkatkan perubahan bentuk badan, proporsi dan ukuran tubuh pada anak. Untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik anak di TK El-Banna Pasar ujung batu usia 5-6 tahun berjumlah 20 orang anak, rata-rata memiliki tinggi 110 cm-115 cm dengan rata-rata berat badan 18-20 kg.

a. Perkembangan motorik

Kemampuan motorik ialah kemampuan didalam mengendalikan bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki. Perkembangan motorik sendiri tergantung kepada kematangan pada otak, input dari sistem sensorik, meningkatkan jumlah dan ukuran otot, system pada otak, sistem saraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Ketika anak menunjukkan ketertarikannya pada sesuatu misalnya menggambar, mewarnai, makan pakai sendok, selalu ditunjang dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga dapat dikatakan lingkungan yang baik yang peka terhadap keinginan anak memainkan peranan yang sangat penting dalam tumbuhnya kemampuan motorik anak. Di El-Banna sendiri untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar pada anak, guru-guru memberikan stimulus mulai dari menyediakan media pembelajaran seperti mewarnai, menggambar, melompat, meloncat, berlari, berjalan di atas satu tumpuan, memanjat, menangkap bola, dan lainnya. Hasilnya anak merasa senang dengan adanya kesempatan tersebut terlebih memang hal yang disukai anak-anak. Di awal masuk sekolah anak-anak kesulitan dalam motorik halusnya, kesulitan memegang pensil yang baik seperti apa akan tetapi, setelah berjalannya waktu dengan selalu dibimbing guru, anak-anak pun sekarang sudah bisa menulis dengan sudah mampunya ia memegang pensil dengan baik.

b. Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan tingkat kemampuan seorang anak dalam berpikir. Perkembangan kognitif berpedoman pada cara yang lebih sempurna yang biasanya dilakukan untuk menggunakan informasi yang ia terima dengan panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, peniuman, pengecap dan sebagainya. Kognitif ini merupakan pengamalan dalam pemrosesan yang mengatur informasi secara penggunaan informasi dengan tepat. Dalam perkembangan keterampilan sangat penting bagi anak yang bisa proses pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis, mengingat dan memahami dalam suatu hubungan yang ada akibatnya. Seperti contoh sederhananya mengambil keputusan dalam memilih seorang teman, menyelesaikan tugas yang diberikan, memecahkan permasalahan yang anak temui dan lainnya. Untuk anak TK El-Banna sendiri rata-rata anak pada umumnya sudah bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri seperti menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya mulai dari menulis, menghitung, pengurangan, mengenal benda, dan lainnya. Untuk hal menyampaikan informasi terkadang sebagian anak kurang tepat dalam

penyampaiannya seperti saat guru memberikan perintah atau memberikan pengumuman yang disampaikan kepada orang tua tak jarang orang tua menyampaikan atau menanyakan langsung kepada gurunya benarkah informasi yang disampaikan anak tersebut.

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa adalah sebuah kombinasi secara interaksi sosial dan emosi, kemampuan kognitif, atau perkembangan fisik dan motorik. Dapat disimpulkan perkembangan bahasa bagi anak yang terdapat dua tahap adalah tahap pra linguistik atau tahap Inguistik. Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak ia dilahirkan. Peran bahasa pada anak yaitu sarana sebagai pemikir, mendengarkan, bicara, dan bisa baca atau menulis. Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu menjelaskan semua kata dengan baik terlebih kata yang ditanyakan anak, mengajarkan bahasa melalui cerita dan memberikan pertanyaan kepada anak, mendengarkan apa yang disampaikan anak, menjawab pertanyaan-tanyaan anak dengan baik dan jelas yang membuat dia mengerti. Untuk TK El-Banna bagian anak yang sedang mengalami hambatan dalam berbicara, hambatan dalam perkembangan bahasanya.

d. Perkembangan personal dan sosial

Perkembangan personal sosial merupakan perkembangan seorang anak didalamnya terdapat aspek yang saling berhubungan. Perkembangan personal ialah aspek yang sering berhubungan dengan kemandirian, sosialisasi dan interaksi. Perkembangan personal sosial ialah bagaimana cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan temannya, orang yang dewasa agar mampu menyesuaikan dirinya yang baik bagi anak. Anak TK El-Banna diajarkan untuk selalu berkata yang baik terhadap semua orang baik lebih kecil atau orang yang lebih tua darinya, berteman dengan semua orang tanpa membedakan, dilatih bagaimana cara yang baik dalam berkomunikasi. Dan sejauh yang diperhatikan anak-anak tersebut mudah berinteraksi dengan orang lain, dapat mengajak temannya bermain bersama dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil riskesda pada tahun 2013 dapat menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting nasional mencapai 37,2% untuk jumlah anak yang mengalami kondisi stunting (Pulungan, AB: 2016). Sehingga masalah tumbuh kembang anak memerlukan perhatian yang serius terutama dari pihak keluarga. Orang tua harus berperan aktif dalam melakukan upaya pengecekan terhadap pertumbuhan anak sesuai dengan usianya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis-jenis masalah pada anak usia dini terdiri dari masalah fisik dan psikososial. Orang tua ataupun orang dewasa disekitar anak harus memberikan contoh yang baik, memahami bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak, memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan anak. Dan anak TK El-Banna sendiri dari permasalahan-permasalahan di atas mengenai perkembangan anak sudah dapat dikatakan bagus hanya terdapat beberapa permasalahan-permasalahan sederhana/kecil pada diri anak, hal tersebut karena kepekaan orang tua, guru dan orang-orang disekitar anak yang mengerti dan peka akan pertumbuhan anak yang baik seperti apa.

Stimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun

Seorang ahli mengatakan bahwa yang paling diprioritaskan pada anak ialah makanan, perawatan, kesehatan, dan bermain. Makanan yang cukup baik, dalam pertumbuhan yang kuat, dan kesehatan yang bagus adalah perlu akan tetapi, perkembangan intelektual juga dapat diperlukan yaitu seara bermain, bermain adalah dunianya anak-anak yang akan membuatnya berkembang dengan optimal (Kania, 2006)

Stimulasi merupakan bagian perangsangan dengan datang dari lingkungan anak. Anak yang dapat stimulus yang baik maka akan berdampak baik pula pada pertumbuhan dan perkembangan anak sebaliknya, anak yang kurang perhatian terhadap pemberian stimulus kepada anak maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu. Stimulus sendiri berfungsi sebagai yang sangat bermanfaat bagi tubuh kembang seorang anak. Berbagai macam stimulasi yang dapat dilakukan yaitu stimulus penglihatan, pendengaran, bicara sentuhan dan lainnya. Pemberian stimulus akan efektif apabila memperhatikan

bagaimana yang dibutuhkan anak dimasa pada tahap perkembangannya. Dapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua menjadi stimulus yang sangat penting bagi anak seperti bercerita, membelai, mencium, bermain dan sebagainya. Dengan stimulus itu menumbuhkan rasa aman dan percaya diri yang membuat anak lebih responsif terhadap lingkungannya dan tentunya lebih berkembang. Di Indonesia untuk saat ini telah dikembangkan suatu program yang bertujuan menstimulus perkembangan anak sedini mungkin dengan menggunakan APE. APE sendiri merupakan alat permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya (Kania, 2006)

Aspek perkembangan bahasa anak usia dini harus mendapatkan stimulasi yang maksimal, melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak yang mengikutsertakan orang tua dan guru. Menurut Susanto (2014, 74), belatih anak dalam berbahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui: kegiatan bermain bersama teman-teman, berbicara, bermain peran, bermain boneka tangan dan lainnya. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Memahami bahasa
Untuk anak-anak El-Banna sendiri yaitu mengerti beberapa perintah yang dilakukan bersamaan, dapat mengulang suatu kalimat, memahami aturan dalam permainan yang dibuat.
- b. Mengungkapkan bahasa
Untuk anak El-Banna sendiri yaitu anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat yang sederhana, memiliki kosa kata yang lumayan banyak yang digunakan saat interaksi dengan orang lain.
- c. Keaksaraan
Untuk anak El-Banna sendiri rata-rata sudah bisa menyebutkan simbol huruf, mengelompokkan gambar hewan yang memiliki bunyi, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita dan lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kemampuan dalam berinteraksi sosial tidak muncul begitu saja perlu adanya bimbingan sedari kecil. Orang tua berperan sangat besar dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini seperti dalam bidang sosial, anak diajarkan bagaimana menjalin sosial yang baik dengan orang lain. Kemampuan sosial dan beradaptasi sangat diperlukan dalam kehidupan (Dachlan, Dkk 2019:6)

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada anak TK El-Banna Pasar ujung batu usia 5-6 tahun bahwa pertumbuhan dan perkembangannya bagus jika dilihat dari tinggi badan dan berat badan yang sesuai yaitu rata-rata memiliki tinggi 110 cm-115 cm dengan rata-rata berat badan 18-20 kg.
2. Terdapat satu ABK tunawicara dan tunawisma, ada sekitar 4 anak yang celat.
3. Ada beberapa anak yang kesulitan dalam berinteraksi dengan sosialnya, lingkungan sekitarnya, bermain jika di ajak oleh temannya, tidak bercerita jika belum dimulai pembicaraan oleh temannya.
4. Terdapat anak yang susah menangkap pembelajaran, gangguan pemusatan perhatian.
5. Evaluasi hasil kegiatan penyampaian perkembangan anak terhadap orang tua mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya kesempatan anak menyampaikan perkembangan anak dirumah membuat mereka tahu apa yang harus diberikan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal, dan guru memberikan stimulus-stimulus disekolah guna meningkatkan tumbuh kembang anak. Sehingga dengan adanya kegiatan rutin ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bisa ditangani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. D., & Sugiyo, P. Y. K. (2020). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. In *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. www.google.co.id/books/edition/KESIAPAN_ANAK_MASUK_SEKOLAH_DASAR/jikq
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 済無No Title No Title No Title. *8487(3)*, 200–209.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2010). Kpsp Pada Anak. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Imron, R., Nurlela, & Supriatiningsih. (2018). Penyuluhan Pentingnya Penimbangan Dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Dengan Tehnik Stimulasi , Deteksi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2(1)*, 49–53. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/87>
- Kania, N. (2006). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal. *Universitas Padjajaran*, 1–10.
- Putri, R. M., Maemunah, N., & Rahayu, W. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 1: 55 – 64, 2016 PEMERIKSAAN*, *1(1)*, 55–64.